

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan adalah persediaan, pada perusahaan dagang persediaan diklasifikasikan dalam persediaan barang dagang, dimana persediaan tersebut merupakan persediaan milik perusahaan dan siap untuk dijual kepada pelanggan. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang, jasa, dan manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi. Hal tersebut dengan adanya pencatatan agar dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, persediaan mempunyai pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan (Sawindri dkk, 2021).

Aktivitas persediaan barang perlu direncanakan dengan menggunakan dua sistem pencatatan dalam mencatat persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*, maka pihak perusahaan melakukan perhitungan barang yang masih tersisa pada periode. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana perusahaan menggunakan pencatatan yang *up to date* terhadap setiap terjadi mutasi persediaan.

Dalam perhitungan persediaan dapat dihitung menggunakan metode FIFO atau metode rata-rata, Dengan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi,

disini bukan kepada keping atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari keping atau barang yang terakhir kali dibeli. Sedangkan metode rata-rata (*Average*) merupakan perhitungan rata-rata yang dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, dimana perhitungan biaya tiap keping ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari keping yang serupa yang diproduksi ataupun dibeli oleh perusahaan selama satu periode.

Apotek Simpang Limo merupakan salah satu jenis perusahaan perdagangan yang bergerak dalam jual beli obat yang tergolong ke dalam usaha menengah, sehingga perusahaan wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) No. 9 tahun 2018 yang membahas tentang persediaan yang dianjurkan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Metode Rata-rata Tertimbang (*Average*) dalam melakukan pencatatannya sedangkan Apotek Simpang Limo ini bertolak belakang dengan SAK EMKM No. 9 tahun 2018 tersebut.

Apotek Simpang Limo adalah salah satu usaha yang berlokasi dikota Palembang yang bergerak pada sektor kesehatan. Usaha yang berlokasi di Jalan RA. Abusama No. 3836 RT.013 RW.003 Kel. Sukajaya Kec. Sukarami Palembang. Merupakan Apotek yang bergerak dalam bidang farmasi dan obat-obat. Dari segi tempat Apotek ini memiliki tempat usaha yang cukup besar, dilihat setiap harinya yang banyak dikunjungi pembeli. Persediaan yang ada pada Apotek Simpang Limo Palembang adalah obat-obatan. Meskipun item-item persediaan obat yang relatif kecil namun secara keseluruhan persediaan tersebut memiliki nilai yang besar, sehingga pengamanan persediaan adalah penting menjaga kas. Persediaan obat pada Apotek Simpang Limo merupakan suatu hal penting yang mempengaruhi suatu operasional usaha sehingga pengendalian persediaan obat harus diterapkan oleh pihak pemilik Apotek untuk menciptakan suatu kelancaran dalam kegiatan operasional.

Persediaan yang akan dibahas pada Apotek Simpang Limo dibatasi menjadi tiga jenis persediaan milik perusahaan yang paling sering dibeli oleh

pelanggan. Ketiga jenis persediaan tersebut yaitu Histrine, Ibuprofen, dan Sanmol masing-masing untuk tahun 2023. Persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam pembukuan yang sederhana dan belum menerapkan metode apapun yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Selain pencatatan persediaan barang. Untuk mengetahui nilai persediaan barang perusahaan hanya mengalikan harga produksi terakhir dengan jumlah persediaan akhir. Hal ini akan mengakibatkan nilai harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul "**Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan SAK EMKM Pada Apotek Simpang Limo Palembang.**"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penulisan laporan akhir sebagai berikut:

1. Apotek Simpang Limo belum menerapkan sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, hal ini akan mengakibatkan salah saji dalam saldo persediaan akhir.
2. Apotek Simpang Limo belum menerapkan metode penilaian persediaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, hal ini akan mengakibatkan kesalahan dalam melakukan perhitungan atas persediaan akhir dan akan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan dan laba kotor.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mencapai agar penulisan laporan akhir ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sehingga permasalahan tidak terlalu luas dan menyimpang dari permasalahan

yang ada. Ruang lingkup pembahasan pada laporan akhir ini hanya pada analisis penerapan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) No. 9 Tahun 2018. Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual dan penilaian persediaan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode rata-rata Tertimbang (*Average*). Persediaan yang akan dibahas pada Apotek Simpang Limo dibatasi menjadi tiga jenis persediaan milik perusahaan yang paling sering dibeli oleh pelanggan, meliputi obat Histrine, Ibuprofen, dan Sanmol. Data yang digunakan untuk penulisan laporan akhir ini adalah data penjualan dan pembelian tiga jenis persediaan selama tahun 2023.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang dicapai dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah

1. Menerapkan sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem perpetual, sesuai dengan SAK EMKM No. 9 Tahun 2018 sehingga jumlah persediaan dan nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat.
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Rata-rata Tertimbang (*Average*) sesuai dengan SAK EMKM No. 9 Tahun 2018 agar beban pokok penjualan pada persediaan akhir pada laporan keuangan mencerminkan nilai yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat Penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar dapat memperbaiki kinerja manajemen perusahaan dalam menetapkan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang di masa yang akan datang.
2. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya
Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik

untuk dapat menambah referensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada diperusahaan. Adapun menurut Sugiyono (2017: 137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data ini adalah teknik wawancara (*interview*) dan teknik observasi. Teknik wawancara (*interview*) dilakukan bersama pimpinan dan bagian pihak apoteker pengelola apotek untuk memperjelas data yang diperoleh sedangkan teknik observasi digunakan penulis untuk mengamati obyek data.

Menurut Sugiyono (2017: 137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di Apotek Simpang Limo. Data Primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah, SAK EMKM, pengertian UMKM, kriteria UMKM, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi persediaan, biaya-biaya persediaan, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, dan akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan Apotek Simpang Limo, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, metode pencatatan dan metode penilaian persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas mengenai analisis metode pencatatan persediaan barang dagang, analisis metode penilaian persediaan barang dagang, analisis perbandingan nilai persediaan akhir dan analisis perbandingan laba kotor.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.